



PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN MODERASI UKURAN PERUSAHAAN: STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN PERUMAHAN DI BEI PERIODE 2019-2023

Desi Rosalina¹, Juli Adevia², Nova Suryani³

¹Manajemen Ritel, Universitas Adzkia, Padang

²Agribisnis, Universitas Adzkia, Padang

³Agribisnis, Universitas Adzkia, Padang

e-mail: desirosalina@adzkia.ac.id, juliadevia@adzkia.ac.id, novasuryani@adzkia.ac.id

Abstract

This study aims to determine how much influence moderating variables such as leverage, liquidity and working capital turnover have on profitability. This study investigates Perumahan and Properti businesses listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2023. The sample in this study was taken using a purposive sampling method from Perumahan and Properti companies listed on the Indonesia Stock Exchange, namely 31 companies with a research period of 5 years from 2019-2023. The company's financial reports are the secondary data source used. Data collection methods such as internet research, documentation and literature are used. This study shows that working capital turnover influences profitability; both leverage and liquidity affect profitability. Large companies have control over the relationship between liquidity, leverage, profitability, and working capital turnover with each other.

Keyword: Liquidity, Leverage, Profitability, Working Capital Turnover, Company Size

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel penyesuaian seperti utang, likuiditas, dan modal kerja aset lancar terhadap profitabilitas. Penelitian ini meneliti perusahaan Perumahan dan Perumahan yang terdata di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 hingga 2023. Sampel penelitian ini diambil dari perusahaan properti dan Perumahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode purposive sampling. 31 perusahaan untuk masa studi 5 tahun dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Laporan keuangan perusahaan adalah sumber data sekunder yang digunakan. Digunakan metode pengumpulan data seperti penelitian internet, dokumentasi, dan kepustakaan. Studi ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja memengaruhi profitabilitas; kedua leverage dan likuiditas memengaruhi profitabilitas. Besar perusahaan memiliki kendali atas hubungan antara likuiditas, leverage, profitabilitas, dan perputaran modal kerja satu sama lain.

Kata kunci: Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan

1. Pendahuluan

Di era modern yang dipenuhi dengan globalisasi, persaingan perusahaan meningkat di pasar domestik dan internasional. Jika perusahaan dapat beroperasi dan menghasilkan keuntungan yang diharapkan, mereka dapat meningkatkan nilainya. Tujuan utama mendirikan sebuah perusahaan yaitu untuk membuat pemilik atau pemegang sahamnya lebih kaya melalui

peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan melihat banyak peluang untuk maju di tengah pertumbuhan ekonomi Indonesia di era globalisasi saat ini. Namun, Perusahaan harus mengantisipasi dan menghadapi perdagangan bebas karena akan menimbulkan persaingan yang ketat setiap keadaan agar dapat bertahan dan berkembang. Manajer perusahaan harus dapat mengantisipasi dan memanfaatkan semua situasi, baik di dalam maupun di luar perusahaan, agar mereka dapat mencapai tujuan yang menguntungkan investor dan karyawan mereka.

Dalam kebanyakan kasus, tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya ditentukan oleh berapa banyak keuntungan yang diperolehnya. Tetapi keuntungan yang besar tidak selalu berarti bisnis berjalan dengan baik. Ada persaingan yang ketat karena kondisi ekonomi saat ini dan banyaknya bisnis. Perusahaan harus memiliki tujuan untuk tetap bertahan dan terus berkembang. Tujuan ini dapat dicapai dengan perusahaan harus dikelola dengan baik dan sesuai dengan harapan perusahaan.

Perusahaan properti dan perumahan merupakan salah satu perusahaan yang telah mendaftarkan asetnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tujuan pendaftaran mereka adalah untuk menarik perhatian media dan mendapatkan dana untuk membantu pertumbuhan bisnisnya di masa yang akan datang. Hal ini dapat dilihat dari minat pembeli dan jumlah pembangunan yang meningkat dari tahun ke tahun, yang menyebabkan penjualan dan keuntungan perusahaan properti dan Perumahan meningkat. Selain itu, pertumbuhan bisnis perusahaan Perumahan dan properti dengan landbank atau aset tanah menunjukkan bahwa populasi terus meningkat meskipun ketersediaan tanah tetap.

Menurut (Afandi & Soekotjo, 2020) Profitabilitas adalah ukuran seberapa banyak uang untuk membiayai investasi yang dapat diperoleh suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan jumlah dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aset yang menghasilkan keuntungan bagi investor, yang sangat berperan dalam menetapkan struktur modal. Perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi umumnya memilih untuk meminimalkan penggunaan hutang karena keuntungan yang sudah cukup untuk mendanai sebagian besar investasinya. Sedangkan menurut (Sabriani, 2020) Profitabilitas perusahaan meningkat setiap tahun, Terlepas dari fakta bahwa ada banyak variabel yang dapat memengaruhi seberapa besar atau kecil profitabilitasnya, Banyak perusahaan tidak stabil.

(Yusuf et al., 2021) mengatakan bahwa nilai dan keuntungan bisnis terkait. Ikatan ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan manajemen yang baik akan membuat keputusan investasi pemodal yang lebih baik di pasar uang. The profitability of a business is determined by its capacity to turn a profit. To calculate it, they use ratios that show the company's operating results using liquidity, asset management, and debt. (Hadi et al., 2021).

Dilaporkan oleh Ali Tranghanda, Sebagaimana dilaporkan oleh CEO Properti Watch (IPW) Advisory Group Indonesia, industri properti telah mengalami penurunan enam puluh persen sejak 2019. Penurunan ini disebabkan oleh sejumlah faktor, salah satunya adalah virus corona baru, juga dikenal sebagai COVID-19. Pasar perumahan primer di Jabodetabek dan Banten mengalami penurunan rata-rata 50,1%, menurut survei IPW yang dilakukan selama kuartal I/2020. Di antaranya, Bekasi mengalami penurunan sebesar 56,0 persen, Bogor sebesar 55 persen, dan Depok sebesar 51 persen. Kota Cilegon mengalami penurunan 27,2 persen dari populasinya. (<https://market.bisnis.com>)

Profitabilitas adalah ukuran seberapa baik suatu perusahaan menilai seberapa banyak ia akan menghasilkan dari aktivitas investasinya. Jika perusahaan menghasilkan keuntungan yang besar setiap tahun, investor sangat optimistis tentang pengembalian investasi saat ini. Namun, jika perusahaan mengalami kerugian dalam beberapa tahun terakhir, profitabilitas perusahaan akan menunjukkan seberapa baik perusahaan menilai tingkat profitabilitas yang akan diperoleh dari kegiatan investasinya.

Jika suatu perusahaan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, investor dan kreditor akan yakin untuk menginvestasikan dananya padanya untuk memastikan bahwa perusahaan akan memperoleh keuntungan yang maksimal.

Tabel 1. Profitabilitas pada Perusahaan Properti dan Perumahan Tahun 2019-2023

No	Nama Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023
1	PT.Bekasi Asri Pemula Tbk	76,63	7,37	2,93	3,46	-2,62
2	PT.Agung Podomoro Land Tbk	3,53	4,76	-0,14	-0,02	-0,45
3	PT.Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	73,17	37,08	32,03	6,40	6,56
4	PT.Bhuwanatala Indah Permai Tbk	1,57	45,25	91,66	0,14	2.112,29
5	PT.Bumi Serpong Damai Tbk	0,60	7,98	-0,33	-4,66	2,28
6	PT.Perdana Gapuraprima Tbk	7,17	17,51	7,71	7,91	15,46
7	PT.Duta Pertiwi Tbk	0,05	0,04	-0,80	1,47	-1,68
8	PT.Megapolitan Developments Tbk	16,28	5,24	6,27	7,74	7,84

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 1 menunjukkan bahwa perkembangan profitabilitas selama 5 tahun mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2019 hingga 2023. Selain itu, dapat dilihat bahwa profitabilitas (ROA) mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2019 hingga 2020, meskipun ada tahun-tahun di mana ROA meningkat. Profitabilitas (ROA) turun lagi dari 2020 hingga 2021, tetapi naik lagi dari 2021 hingga 2022. Namun, profitabilitas (ROA) diperlukan untuk beroperasi pada tahun 2022–2023. Antara tahun 2019 dan 2023, rata-rata profitabilitas bisnis properti dan Perumahan ini turun. Perusahaan tidak dapat mencari atau menarik modal dari luar tanpa menghasilkan keuntungan. Tingkat profitabilitas menunjukkan seberapa aktif manajemen menghasilkan keuntungan dari dana yang diinvestasikan., sehingga memengaruhi investor yang akan menanamkan modal. Karena hasil dan perbedaan dari penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengambil atau mengkaji ulang penelitian yang dilakukan di berbagai industri dan pada berbagai waktu.

Studi ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena melibatkan tahun 2019–2023 dan melibatkan perusahaan properti dan perumahan yang terdata di Bursa Efek Indonesia. Kemampuan suatu perusahaan untuk membayar utang jangka pendek atau memenuhi kewajibannya dikenal sebagai likuiditas. Investor yang ingin berinvestasi harus tahu seberapa likuid sebuah perusahaan. Anda dapat mengetahuinya dengan memeriksa rasio likuiditasnya. Ini dilakukan untuk menjamin bahwa bisnis dapat mengembalikan dana investasi dengan cepat.

Perusahaan harus memastikan bahwa mereka memiliki cukup likuiditas untuk memenuhi semua kewajibannya karena likuiditas bersifat rentan dan dapat menyebabkan mereka gagal membayar sejumlah besar kewajiban. Namun, perlu diingat bahwa likuiditas yang tinggi dapat menunjukkan penipuan. Rasio likuiditas penelitian ini dihitung dengan rasio saat ini (CR). Current Ratio (CR) adalah rasio yang mengukur kemampuan sebuah organisasi untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Rasio ini mencerminkan seberapa efektif organisasi dalam mengelola hubungan antara utang dan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio utang terhadap aktiva, semakin besar kemampuan organisasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk menghitung CR, total aktiva dan utang jangka pendek digunakan sebagai faktor perhitungan.

Selain itu, likuiditas adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak dana yang diperlukan suatu organisasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebuah organisasi dianggap likuid jika dia memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan memiliki kemampuan untuk membayar sedemikian besarnya sehingga dia memiliki kemampuan untuk memenuhi semua kewajiban finansialnya yang harus segera dibayar. (Prabowo & Sutanto, 2019) menyatakan bahwa Likuiditas perusahaan menunjukkan

kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban keuangan mereka dengan cepat dan tepat. Likuiditas mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancarnya. Semakin banyak suatu perusahaan melakukan perbandingan aset lancar dan kewajiban lancarnya, semakin besar kemungkinannya untuk melunasi kewajiban lancarnya. (Firmansyah & Riduwan, 2021). Sedangkan (Afandi & Soekotjo, 2020) menyatakan bahwa Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutang lancar dengan aktiva lancarnya dan memenuhi kemampuan jangka pendeknya.

Konvensionalya, jangka pendek adalah waktu terpendek dalam satu tahun. Dengan mempertimbangkan Sesuai dengan definisi likuiditas di atas, tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, sedangkan tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa suatu perusahaan tidak dapat. Kreditor jangka pendek seperti bank dan pemasok menilai tingkat likuiditas perusahaan karena likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

It may be argued that managing the company's liquidity is its main duty. Managers are unable to predict the future of the organization if there is insufficient funding. If a business is not profitable, it is considered unhealthy. Without funding, though, the business will finally falter and close. (Madushanka & Jathurika, 2018) Rasio leverage suatu perusahaan menentukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya, termasuk utang jangka pendek dan jangka panjang. Semakin tinggi risiko yang dihadapi suatu perusahaan, semakin rendah kemungkinannya untuk menghasilkan laba di masa depan.

Analisis leverage yang diproksikan (DER), yang menunjukkan seberapa banyak pemberi pinjaman menyediakan dana kepada pemegang saham, dapat digunakan untuk menentukan apakah penggunaan hutang yang lebih besar akan memiliki potensi untuk meningkatkan harga saham. Jika sebuah perusahaan memperoleh pinjaman hutang yang banyak, ia akan memiliki dana untuk biaya operasi dan akan meningkatkan penjualan untuk menghasilkan keuntungan yang paling besar, yang akan berdampak pada harga saham dan tingkat suku bunga.

Tingkat bunga perusahaan dengan leverage tinggi juga lebih tinggi, jadi jika Anda tidak mengelola utang dengan baik, Anda akan kehilangan banyak peluang penjualan. Jika perusahaan tidak memaksimalkan penjualan dan beban bunganya tetap ada, labanya akan menjadi rendah, yang menunjukkan kepada investor bahwa kinerjanya buruk. Akibatnya, investor tidak akan menanamkan uang mereka dalam perusahaan.

Leverage tinggi akan membuat utang perusahaan lebih besar daripada aset jika tidak dapat melunasi hutang perusahaan. (Firmansyah & Riduwan, 2021) Sedangkan menurut (Afandi & Soekotjo, 2020) Leverage memungkinkan Anda menginvestasikan lebih banyak uang daripada yang Anda investasikan. Oleh karena itu, meskipun leverage dapat mengurangi biaya tetap dan meningkatkan potensi keuntungan bagi pemegang saham, leverage juga menimbulkan biaya tetap seperti depresiasi aset dan bunga utang.

One indicator of how much of an organization's debt is covered by its assets is the leverage ratio. It is believed that the leverage ratio is used to assess the company's capacity to repay all of its loans, with regard to the accuracy of the information. (Nugraha et al., 2021). *Leverage has many different applications. For example, hedge funds may use the proceeds from short sales of other securities to finance a portion of their assets.* (Prajapati, 2021)

Modal kerja merupakan jumlah aktiva lancar yang dibutuhkan suatu perusahaan untuk mendanai operasional normalnya dan diharapkan akan dikembalikan kepada perusahaan dalam jangka pendek melalui pendapatan dari penjualan produknya. (Afandi & Soekotjo, 2020) menyatakan bahwasanya Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk beroperasi. Ini juga

dapat mencakup investasi dalam aktiva lancar atau jangka pendek seperti bank, kas, surat berharga, piutang inventaris, dan aktiva lancar lainnya.

Menurut (Tninus, 2018) Untuk memenuhi kebutuhan bisnis, konsep modal kerja harus dibangun dengan ilmu manajemen dan sesuai dengan standar manajemen modal kerja. Menurut Siegel dan Sim, modal kerja adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan investasi perusahaan dalam kas, sekuritas, inventaris, dan piutang. Karena laporan sumber dan penggunaan modal menunjukkan perputaran modal kerja dalam jangka waktu tertentu, manajemen modal kerja mencakup pengelolaan aktiva lancar, kas, piutang, dan inventaris serta cara mereka diperoleh. (Firmansyah & Riduwan, 2021)

Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi juga diantisipasi, yang berarti modal kerja yang ditanamkan perusahaan akan kembali dengan cepat. Ini dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja dan berlanjut hingga kembali menjadi kas. Pada dasarnya, tingkat profitabilitas akan dipengaruhi oleh keuntungan yang tinggi; semakin tinggi tingkat perputaran modal, semakin besar kemungkinan keuntungan dan keuntungan meningkat.

Selama proses pengembangan, perusahaan tidak menghadapi masalah modal kerja karena memiliki dana yang cukup untuk operasi yang dapat berjalan dan berkembang dengan baik. Ukuran perusahaan mengacu pada jumlah aset yang dimiliki suatu perusahaan dan dapat diukur dengan nilai aset, nilai saham, atau penjualan. Perusahaan yang besar memiliki banyak aset dan kondisi penjualan yang stabil, yang memungkinkan mereka menghasilkan laba yang tinggi, yang menarik investor untuk membeli saham mereka. Investor biasanya memilih perusahaan besar dengan harapan mendapatkan return saham yang lebih tinggi. Artinya, ketika harga saham naik, tentu saja keuntungan perusahaan juga meningkat (Riani et al., n.d.)

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan merupakan variabel moderasi yang terdiri dari perusahaan besar, menengah, dan kecil. Total neraca, penjualan aset, dan rata-rata total neraca menentukan besar kecilnya suatu Perusahaan. Perusahaan besar dapat dengan mudah menghimpun dana melalui pasar modal karena tidak adanya kesenjangan informasi antara manajer dan investor. Investor merasa percaya diri menginvestasikan uangnya di perusahaan besar. (Ana, 2019).

A scale known as "company size" can be used to measure a corporation's total assets, total sales, share value, and other components. (Dalci et al., 2019) Seberapa besar atau kecil suatu perusahaan dapat dihitung berdasarkan jumlah aktiva, penjualan, tenaga kerja, dan kapitalisasi pasarnya. (Sabriani, 2020)

Menurut (Afandi & Soekotjo, 2020) mengatakan bahwa likuiditas meningkatkan profitabilitas, menurunkan perputaran modal kerja, dan menurunkan leverage. Menurut (Tninus, 2018) Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel profitabilitas (Y) terhadap variabel modal kerja bersih (X). Menurut Menurut (Bintara, 2020). mengklaim bahwa perputaran modal kerja mempengaruhi profitabilitas. Menurut (Madushanka & Jathurika, 2018) mengklaim bahwa likuiditas memengaruhi profitabilitas. Menurut (Nugraha et al., 2021). menekankan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh leverage. Menurut (Firmansyah & Riduwan, 2021). mengatakan bahwa sementara likuiditas meningkatkan profitabilitas, leverage dan perputaran modal kerja menurun. Menurut (Yusuf et al., 2021). mengatakan bahwa profitabilitas dan variabel modal kerja sangat terkait. Menurut (Nurmayangsari, 2021). menekankan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara profitabilitas dan likuiditas. Menurut (Maming, 2019). mengklaim bahwa perputaran modal kerja dapat meningkatkan profitabilitas secara bertahap. Menurut (Ni'mah & Syarifudin, 2020) mengklaim bahwa leverage meningkatkan keuntungan.

2. Kajian Pustaka / Kajian teori

A. Profitabilitas

Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dalam jangka waktu tertentu. (Tnious, 2018) Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal dikenal sebagai profitabilitas.

Return on Assets (ROA) adalah istilah untuk persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh suatu perusahaan sehubungan dengan jumlah aset atau sumber daya rata-ratanya. Dengan kata lain, pengembalian aset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan mengelola asetnya untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu.

Rumus Perhitungan ROA:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Dengan kata lain, margin keuntungan adalah cara untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh suatu perusahaan. Dalam jurnal (Tandi et al., 2018).

Banyak faktor -faktor yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas, diantaranya adalah:

1) Likuiditas; 2) Leverage; 3) Perputaran modal kerja; 4) Sovabilitas; dan 5) Ukuran perusahaan

B. Likuiditas

Kasmir mengatakan likuiditas merupakan ukuran seberapa baik suatu perusahaan mampu membayar utangnya saat ini. Diputuskan bahwa perusahaan harus mampu melunasi utangnya pada saat utang itu timbul.” Fahmi dalam (Rustiyani et al., 2018) Lebih lanjut, kami percaya bahwa likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek secara teratur dan tepat waktu, itulah sebabnya likuiditas sering disebut sebagai “likuiditas jangka pendek”.

Likuiditas mengacu pada seberapa cepat dan mudah aset perusahaan dapat dijual dan tetap mendekati nilai sebenarnya. (Prabowo & Sutanto, 2019) Rasio likuiditas suatu perusahaan ditentukan oleh seberapa baik perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya.

Tujuan dan manfaat Rasio Likuiditas menurut (Kasmir) dalam (Sari, 2017) antara lain:

1. Menentukan kemampuan perusahaan untuk membayar utang atau kewajiban yang jatuh tempo segera setelah ditagih
2. Menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan sumber daya yang dimilikinya.
3. Pertimbangkan kemungkinan membayar utang jangka pendek dengan aset lancar tanpa mempertimbangkan piutang atau persediaan.
4. Menghitung atau membandingkan jumlah produk yang tersedia dengan modal kerja perusahaan.
5. Menentukan jumlah dana yang dapat digunakan untuk membayar utang

C. Leverage

Sugeng (2017:342) dalam (Surjana, 2021) Dengan mengingat bahwa kata "leverage" berasal dari kata "lever", yang berarti "pengungkit", itu dapat digunakan sebagai pengungkit untuk meningkatkan efisiensi perusahaan sehingga mencapai keuntungan maksimal.

Menurut (Surjana, 2021) Leverage, juga disebut sebagai struktur utang, adalah metrik penting untuk mengukur seberapa baik suatu perusahaan menggunakan utang. Ini adalah rasio yang menunjukkan berapa banyak utang yang dimiliki perusahaan untuk membiayai operasinya.

Menurut (Putri & Kusumawati, 2020) menggambarkan leverage sebagai investasi dalam uang pinjaman dan mengembalikannya. Bisnis dengan rasio leverage yang lebih tinggi

menghasilkan lebih banyak uang, jadi leverage digunakan untuk mengubah jumlah uang dalam berbagai situasi. Seberapa jauh sebuah perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar berdasarkan modalnya disebut leverage.

Berikut adalah tujuan perusahaan dan keuntungan dari penggunaan leverage atau rasio solvabilitas. (Kasmir, 2018:153) dalam (Pertiwi, 2020):

- a. Mengetahui status perusahaan dalam hal kewajiban kepada kreditor.
- b. Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang telah ditetapkan.
- c. Menilai hubungan antara nilai aset, khususnya aset tetap, dan modal perusahaan.
- d. Mengetahui sejauh mana utang digunakan untuk mendanai aset perusahaan.
- e. Mengetahui dampak utang terhadap pengelolaan aset perusahaan.

D. Perputaran Modal Kerja

Modal kerja adalah hak atau sebagian aktiva perusahaan yang dimiliki oleh pemiliknya, seperti saham, surplus, dan keuntungan yang ditahan, atau lebih banyak aktiva daripada hutang. dalam (Amri, n.d.). Modal kerja dapat didefinisikan sebagai investasi dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, surat-surat berharga, piutang, inventaris, dan lainnya. Modal kerja juga dapat didefinisikan sebagai modal yang digunakan dalam pekerjaan sehari-hari, terutama dalam jangka pendek. dalam (Amri, n.d.).

(Amri, n.d.) Menyatakan Sumber – sumber modal kerja dapat berasal dari:

1. Hasil usaha suatu perusahaan adalah pendapatan dan beban penyusutan perusahaan selama periode waktu tertentu, seperti laba ditahan dan laba yang tidak terbagi.
2. Sebagian besar sumber daya manusia dibeli melalui penjualan surat berharga. Keuntungan ini berasal dari perbedaan harga jual dan beli sekuritas.
3. Penjualan saham: Anda dapat menjual sejumlah saham yang Anda miliki untuk berbagai pihak.
4. Penjualan aktiva tetap, khususnya aktiva tetap yang tidak menghasilkan keuntungan atau tidak digunakan.
5. Penjualan Obligasi : Perusahaan menerbitkan serangkaian obligasi yang dapat dibeli oleh pihak lain. Dana yang diperoleh dari penjualan obligasi korporasi akan digunakan untuk mendirikan perusahaan.

E. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut (Indriyani, 2017) dalam (Hastutianti et al., 2021) Nilai aset, penjualan, atau nilai saham dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan. (Riani et al., n.d.) Kapasitas suatu perusahaan dapat dilihat dari total aktiva, penjualan aset, dan penjualan rata-rata.

Selanjutnya ukuran perusahaan menurut (Putranto & Darmawan, 2018) dalam (Hastutianti et al., 2021) Perusahaan kecil memiliki kesulitan untuk mengumpulkan uang di pasar modal jika dibandingkan dengan perusahaan besar dan terkenal. (Badriyah, 2017) mengatakan bahwa beberapa cara untuk mengukur ukuran perusahaan adalah sebagai berikut: "Ukuran perusahaan dihitung dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aktiva, atau total aset. Penggunaan total aktiva berdasarkan pertimbangan bahwa total aktiva mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu."

$$\text{Size} = \text{Ln Total Aset}$$

3. Metode Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini dikumpulkan dari 73 perusahaan properti dan perumahan yang terdata di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 hingga

2023. Pengumpulan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria identifikasi berikut digunakan untuk sampel penelitian ini:

1. Perusahaan properti dan perumahan yang sudah terdata di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan yang terdata secara berturut-turut dari tahun 2019-2023.
3. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya dari tahun 2016-2023.

Berdasarkan kriteria penelitian sampling tersebut, perusahaan properti dan perumahan yang menjadi sampel pada penelitian ini berjumlah 31 perusahaan yang terdata di Bursa Efek Indonesia, antara lain :

Tabel 2. Jumlah Sampel Berdasarkan Kriteria Penarikan Sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan <i>Properti</i> dan <i>Perumahan</i> yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	73
2	Perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut-turut periode tahun 2016-2020.	-24
3	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangannya pada periode tahun 2016-2020.	-18
	Jumlah perusahaan sampel	31
	Jumlah pengamatan penelitian (31x5 tahun)	155

Analisis data menggunakan metode analisis deskriptif dan regresi berganda. Sebelum melakukan regresi berganda, dilakukan uji normalitas data yang bertujuan untuk memastikan apakah model regresi, variabel pengganggu, atau residualnya terdistribusi normal (Ghozali, 2005). Menurut Ghozali (2005) Uji normalitas menggunakan plot probabilitas, juga dikenal sebagai diagram P, untuk membandingkan distribusi normal dan kumulatif. Tujuan lain dari pengujian normalitas adalah untuk mengetahui distribusi data dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Setelah data terdistribusi normal maka dilakukan analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan jika variabel independen terdiri dari dua atau lebih (Satria, 2017). Formulasi regresi berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

- Y : Variabel terikat/Variabel dependent (Profitabilitas)
 α : Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi
 X_1, X_2, X_3 : Variabel Bebas (Variabel Independen)
 ε : standar error

Uji selanjutnya yaitu pengujian hipotesis, yaitu untuk melihat pengaruh variabel bebas, atau variabel independen terhadap variabel terikat ditentukan dengan menggunakan uji koefisien regresi secara bersama-sama (F) dan uji koefisien regresi secara individu (t). Pengujian Secara Parsial (Uji t) menurut (Nurmayangsari, 2021). Parameter pengujian parsial adalah sebagai berikut: Tujuan pengujian parsial adalah untuk mengukur pengaruh likuiditas, perputaran modal kerja, dan profitabilitas terhadap variabel dependen secara parsial. Berikut ketentuan dari uji parsial:

- a. Salah satu istilah untuk signifikansi adalah kemungkinan bahwa seseorang akan melakukan kesalahan dalam membuat keputusan. Dengan tingkat signifikansi 0,05, kemungkinan kesalahan 5% sama dengan 95% dari keputusan yang benar.
- b. Jika signifikansi <0,05 maka H_0 ditolak
- c. Jika signifikansi >0,05 maka H_0 diterima

4. Hasil dan Pembahasan

Uji Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Tabel 3. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Bentuk Uji	Pernyataan	Hasil	Kesimpulan
Chow	Ho : Commond Ha : Fixed	Fixed	Ada kemungkinan bahwa H0 diterima dan nilai probabilitas cross-section Chi-Square adalah negatif dengan asumsi bahwa 0,00 < 0,05. Oleh karena itu, model efek terus digunakan.
Hausman	Ho : Random Ha : Fixed	Fixed	Ada kemungkinan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima jika nilai probabilitas persegi panjang adalah 0.00 < 0,05. Oleh karena itu, model efek tetap harus digunakan.

Model Efek Terikat adalah yang paling efektif, seperti yang ditunjukkan oleh Uji Hausman untuk pemilihan model dengan pendekatan Efek Terikat, Uji Chow untuk pemilihan model dengan pendekatan Efek Terikat, dan Uji Hausman untuk pemilihan model dengan pendekatan Efek Terikat.

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Studi ini melihat bagaimana profitabilitas perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) dari 2019 hingga 2023 dipengaruhi oleh likuiditas, leverage dan perputaran modal kerja, ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Untuk data panel, analisis regresi digunakan. hasil dari penelitian yang dilakukan dengan uji Chow, yang menggunakan metode model Efek Terikat, dan uji Hausman, yang menunjukkan bahwa model efek acak adalah yang paling efektif dari tiga model yang tersedia. Untuk menghindari asumsi klasik, data dinyatakan sebelum model dipilih. Ini memastikan bahwa estimasi yang dibuat menggunakan model regresi data panel konsisten dan tidak bias sebagai berikut :

Tabel 4. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan Leverage terhadap Profitabilitas dengan Moderasi Ukuran Perusahaan Fixed Effect Model

Dependent Variable: PROFITABILITAS

Method: Panel Least Squares

Date: 01/27/24 Time: 20:39

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 31

Total panel (balanced) observations: 155

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LIKUIDITAS	0.288525	0.084763	3.403891	0.0009
LEVERAGE	0.403451	0.125384	3.217731	0.0016
MODAL_KERJA	0.363086	0.068803	5.277177	0.0000
INTX1	-5.569556	1.147988	-4.851580	0.0000
INTX2	4.284316	1.905088	2.248880	0.0260
INTX3	2.592285	1.149190	2.255750	0.0256
C	0.360414	0.295282	1.220573	0.2242
Effects Specification				

Period fixed (dummy variables)

R-squared	0.452415	Mean dependent var	2.894647
Adjusted R-squared	0.414388	S.D. dependent var	0.789494
S.E. of regression	0.604162	Akaike info criterion	1.898376
Sum squared resid	52.56176	Schwarz criterion	2.114361
Log likelihood	-136.1242	Hannan-Quinn criter.	1.986105
F-statistic	11.89730	Durbin-Watson stat	0.413953
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Output Eviews 9

Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

Hasil analisis menunjukkan bahwa likuiditas parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan di Bursa Efek Indonesia, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4. Nilai kemungkinan likuiditas adalah 0,00, yang di bawah 0,05, atau 0,00 di bawah 0,05.

Leverage berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

Hasil analisis menunjukkan bahwa leverage parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan di Bursa Efek Indonesia, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4. Nilai kemungkinan leverage adalah 0,00, yang di bawah 0,05, atau 0,00 di bawah 0,05.

Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

Hasil analisis menunjukkan bahwa modal kerja parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan di Bursa Efek Indonesia, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4. Nilai kemungkinan modal kerja adalah 0,00, yang di bawah 0,05, atau 0,00 di bawah 0,05.

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Hasil analisis dari tabel 4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas likuiditas adalah 0,00 di bawah 0,05, atau 0,00 di bawah 0,05. Akibatnya, likuiditas parsial sangat memengaruhi profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kasmir mengatakan bahwa likuiditas adalah ukuran seberapa baik suatu bisnis dapat memenuhi utang lancarnya. Singkatnya, bisnis harus memiliki kemampuan untuk membayar hutang mereka jika mereka menerima pembayaran. Fahmi dalam (Rustiyani et al., 2018) Selain itu likuiditas jangka pendek juga merujuk pada kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek secara konsisten dan tepat waktu. Hasil penelitian ini, rasio lancar menunjukkan jumlah aset lancar yang dapat dimiliki suatu perusahaan untuk membayar hutang lacarnya. Peneliti dapat sampai pada kesimpulan bahwa likuiditas menunjukkan seberapa baik suatu organisasi memenuhi utang dengan tepat waktu. Dalam penelitian (Afandi & Soekotjo, 2020) yang menemukan bahwa hasil penelitian likuiditas memengaruhi profitabilitas secara signifikan. Dalam penelitian (Firmansyah & Riduwan, 2021), yang menemukan bahwa hasil studi likuiditas meningkatkan profitabilitas. Dalam penelitian (Madushanka & Jathurika, 2018) yang menyimpulkan bahwa hasil penelitian membuktikan bahwa likuiditas memengaruhi profitabilitas. Dalam penelitian (Hadi et al., 2021), yang mencapai kesimpulan bahwa temuan penelitian likuiditas memengaruhi profitabilitas. Dalam penelitian (Jasmani, 2019), yang menemukan bahwa temuan penelitian likuiditas berdampak besar pada profitabilitas. Dalam penelitian (Prabowo & Sutanto, 2019), yang menemukan bahwa temuan penelitian likuiditas berdampak besar pada profitabilitas. Dalam penelitian (Ningsi, 2021), yang menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara likuiditas dan profitabilitas.

2. Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas

Seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4 dari hasil analisis, variabel leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai probabilitas variabel ini adalah 0,00, yang kurang dari 0,05, atau 0,00 kurang dari 0,05. Dengan kata lain, variabel leverage parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Menurut (Surjana, 2021) Struktur utang, juga disebut leverage, adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak utang yang dimiliki perusahaan untuk membiayai operasinya. Seberapa jauh sebuah perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar berdasarkan modalnya disebut sebagai "leverage". Ini adalah salah satu cara yang sangat penting untuk mengetahui seberapa efektif utang perusahaan. Pengambilan dana dari pihak luar untuk membiayai investasi dan aset perusahaan dengan hutang dikenal sebagai leverage. Karena bunga hutang, terutama hutang jangka panjang, perusahaan harus membayar pajak lebih sedikit. (Ngadiman & Puspitasari, 2017) dalam (Surjana, 2021). Dalam penelitian (Afandi & Soekotjo, 2020), yang menemukan bahwa temuan penelitian tentang leverage secara signifikan mempengaruhi profitabilitas. Dalam penelitian (Nugraha et al., 2021), yang menyatakan bahwa hasil penelitian mengenai leverage mempengaruhi profitabilitas. Dalam penelitian (Ni'mah & Syarifudin, 2020) yang menemukan bahwa hasil penelitian tentang leverage membuat profitabilitas lebih baik. Dalam penelitian (Putri & Kusumawati, 2020), yang menemukan bahwa temuan penelitian tentang leverage menghasilkan profitabilitas yang sangat tinggi.

3. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4, hasil analisis menunjukkan bahwa variabel modal kerja memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai probabilitasnya adalah 0,00, yang kurang dari 0,05, atau 0,00 kurang dari 0,05, yang menunjukkan bahwa variabel modal kerja memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Modal kerja adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik bisnis yang ditujukan untuk pos modal, surplus, dan keuntungan yang ditahan. atau hutang melebihi nilai aset perusahaan. Modal kerja adalah modal yang digunakan dalam pekerjaan sehari-hari, terutama dalam jangka pendek. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, surat-surat berharga, piutang, inventaris, dan aktiva lancar lainnya. dalam (Amri, n.d.). Dalam penelitian (Afandi & Soekotjo, 2020), yang menemukan bahwa hasil penelitian tentang perputaran modal kerja memengaruhi profitabilitas secara signifikan. Dalam penelitian (Tnious, 2018), yang menemukan bahwa hasil studi modal kerja meningkatkan profitabilitas. Dalam penelitian (Firmansyah & Riduwan, 2021), yang menemukan bahwa hasil penelitian Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dalam penelitian (Bintara, 2020), yang menemukan bahwa hasil penelitian perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Yang di Moderasi Oleh Ukuran Perusahaan

Hasil uji interaksi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan adalah variabel moderasi. Hasil interaksi variabel likuiditas terhadap variabel profitabilitas adalah $0.00 < 0.05$, yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki kemampuan untuk mengubah likuiditas dan profitabilitas secara signifikan dan menguntungkan. Ukuran perusahaan menurut (Putranto & Darmawan, 2018) dalam (Hastutianti et al., 2021) Perusahaan besar dan terkenal akan lebih mudah mendapatkan modal di pasar modal daripada perusahaan kecil. Penjelasan tersebut

menyatakan bahwa jumlah keuntungan dan kerugian perusahaan dalam jangka waktu tertentu dianggap sebagai ukuran perusahaan; sebaliknya, ketika perusahaan mengalami kerugian dalam jangka waktu tertentu, ukuran perusahaan dianggap tidak baik. Nilai jual saham di bursa efek Indonesia berbeda untuk setiap perusahaan. Perusahaan yang paling populer di bursa memiliki nilai jual saham yang lebih tinggi. Untuk melakukan pengukuran terhadap perusahaan menurut (Hastutianti et al., 2021) Untuk menentukan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan, nilai aktiva, nilai equity, atau nilai penjualan dapat digunakan. Dengan demikian, total aset perusahaan dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan tersebut, karena semakin banyak aset biasanya semakin besar. Dalam penelitian (Ana, 2019), Likuiditas mempengaruhi profitabilitas, menurut penelitian "Pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017". Dalam penelitian (Sabriani, 2020), Likuiditas berdampak kecil pada profitabilitas, menurut penelitian yang disebut "Pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi: Studi pada PT. Astra Internasional Tbk tahun 2004-2018."

5. Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Yang di Moderasi Oleh Ukuran Perusahaan

Hasil uji interaksi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan adalah variabel moderasi. Hasil interaksi variabel leverage terhadap variabel profitabilitas adalah $0,02 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki kemampuan untuk mengubah leverage secara signifikan dan menguntungkan terhadap profitabilitas. Nilai aset, equity, atau penjualan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar atau kecil aset suatu perusahaan. Perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak aset, kondisi penjualan yang lebih stabil, dan kemampuan untuk menghasilkan laba yang lebih besar. Jika perusahaan memiliki laba yang tinggi, investor akan tertarik untuk menaamkan sahamnya, yang mengakibatkan kenaikan harga saham. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi return sahamnya, dan investor akan lebih tertarik untuk membeli lebih banyak saham dari perusahaan tersebut. Investor biasanya memilih perusahaan berskala besar karena mereka mengharapkan keuntungan yang besar. Dalam penelitian (Riani et al., n.d.), penelitian yang disebut sebagai "Pengaruh leverage, likuiditas, perputaran modal kerja, dan perputaran total aset terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2014 sd 2016)."

6. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Yang di Moderasi Oleh Ukuran Perusahaan

Hasil uji interaksi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan masuk adalah variabel moderasi. Hasil interaksi dari variabel modal kerja dan variabel profitabilitas adalah $0,02$ kurang dari $0,05$. Ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memengaruhi profitabilitas secara signifikan. Cara untuk mengetahui seberapa besar atau kecil aset suatu perusahaan adalah dengan melihat nilai aset, equity, atau penjualan. Karena memiliki banyak aset dan kondisi penjualan yang stabil, perusahaan besar juga dapat menghasilkan laba yang tinggi. Jika labanya tinggi, investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya karena harga saham akan naik, yang berarti return perusahaan akan lebih baik. Investor cenderung memilih perusahaan berskala besar dengan harapan memperoleh return saham yang lebih besar. Dalam penelitian (Riani et al., n.d.), penelitian menemukan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Penelitian dengan judul "Pengaruh leverage, likuiditas,

perputaran modal kerja, dan perputaran total aset terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai pengatur variabel (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2014 sd 2016" menemukan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Dalam penelitian (Dalci et al., 2019), yang menemukan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi hubungan antara modal kerja dan profitabilitas. Dengan judul "The moderating impact of firm size on the relationship between working capital management and profitability".

5. Simpulan dan Saran

Menurut analisis yang dilakukan terhadap perusahaan properti dan Perumahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023, likuiditas, leverage dan perputaran modal kerja secara signifikan memengaruhi profitabilitas perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa setiap elemen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa, ketika ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel moderasi, likuiditas, leverage dan perputaran modal kerja tetap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Ini menunjukkan bagaimana ukuran perusahaan menunjukkan hubungan antara ketiga elemen tersebut dengan profitabilitas, menunjukkan betapa pentingnya memperhatikan aspek keuangan ini dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan bisnis properti dan Perumahan.

Daftar Pustaka

- Afandi, M. N., & Soekotjo, H. (2020). PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS (Studi pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(6).
- Amri, D. H. (n.d.). ANALISIS SUMBER PENGGUNAAN MODAL KERJA SEKTOR PERSEDIAAN, PIUTANG GUNA MENINGKATKAN RENTABILITAS DAN ROI PADA PT. CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY Tbk. PERIODE 2017-2019.
- Ana, S. (2019). PENGARUH LIKUIDITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017. Universitas Widya Dharma.
- Badriyah, S. L. (2017). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas.
- Bintara, R. (2020). The Effect of Working Capital, Liquidity and Leverage on Profitability. *Saudi Journal of Economics and Finance Abbreviated*, 4(1), 28–35.
- Dalci, I., Tanova, C., Ozyapici, H., & Bein, M. A. (2019). The moderating impact of firm size on the relationship between working capital management and profitability. *Prague Economic Papers*, 28(3), 296–312.
- Firmansyah, D. I., & Riduwan, A. (2021). PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, LEVERAGE, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(2).
- Hadi, D. A., Prananda, A. S., Ramadani, I., Hanurawati, L., & Avilia, S. (2021). Effect of Liquidity, Leverage, Company Size and Working Capital on Profitability (On Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) Year 2015-2019). *Psychology and Education Journal*, 58(1), 6205–6213.

- Hastutianti, D., Mahfudnurnajamuddin, M., & Dani, I. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Cash Dividend pada Sektor LQ-45. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(2), 348–361.
- Jasmani, J. (2019). The Effect of Liquidity and Working Capital Turnover on Profitability at PT. Sumber Cipta Multiniaga, South Jakarta. *PINISI Discretion Review*, 3(1), 29–38.
- Madushanka, K. H. I., & Jathurika, M. (2018). The impact of liquidity ratios on profitability. *International Research Journal of Advanced Engineering and Science*, 3(4), 157–161.
- Maming, R. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 4(2).
- Ni'mah, Y. Z., & Syarifudin, A. (2020). Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas dengan Biaya Modal Ekuitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(6), 861–873.
- Ningsi, E. H. (2021). The Effect Of Working Capital Efficiency And The Level Of Liquidity On Profitability In The Mining Industry Registered In Indonesia Stock Echange. *Enrichment: Journal of Management*, 12(1), 302–308.
- Nugraha, N. M., Ramadhanti, A. A., & Amaliawati, L. (2021). Inflation, Leverage, and Company Size and Their Effect on Profitability. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 6(1), 63–70.
- Nurmayangsari, A. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Survei pada Sektor Industri Dasar dan Kimia Subsektor Semen yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017). *Scientia Regendi*, 2(2), 94–103.
- Pertiwi, A. G. (2020). *PENGARUH KEBIJAKAN INVESTASI, KEBIJAKAN DIVIDEN, LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Prabowo, R., & Sutanto, A. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Otomotif di indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 1–11.
- Prajapati, R. K. A. (2021). TO ANALYSE THE IMPACT OF LIQUIDITY AND LEVERAGE ON PROFITABILITY. *International Educational Applied Scientific Research Journal*, 6(2).
- Putri, H. W. A., & Kusumawati, Y. T. (2020). Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food & Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Borneo Student Research (BSR)*, 1(2), 860–864.
- Riani, I., Kirmizi, K., & Nasir, A. (n.d.). PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, PERPUTARAN MODAL KERJA, DAN PERPUTARAN TOTAL ASET TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2014 sd 2016). *PEKBIS (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis)*, 11(3), 189–197.
- Sabriani, N. M. (2020). *Pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi: Studi pada PT. Astra Internasional Tbk tahun 2004-2018*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Sari, D. I. (2017). Analisa Rasio Likuiditas Laporan Keuangan Pada Adira Dinamika Multi Finance Tbk. *Moneter-Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 48–55.
- Satria, A. A. (2017). Pengaruh harga, promosi, dan kualitas produk terhadap minat beli konsumen pada perusahaan A-36. *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 2(1), 45–53.
- Surjana, R. (2021). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap*

- Efektivitas Pajak Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2013-2019/Riandy Surjana/34160158/Pembimbing: Rizka Indri Arfianti.*
- Tandi, V. P., Tommy, P., & Untu, V. N. (2018). Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013–2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(2).
- Tnius, N. (2018). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(4).
- Yusuf, R., Nurwantira, A., & Hernawati, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Modal Kerja Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2014-2018. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 5(1), 190–201.